

BAB V

PENUTUP

IV.1 Kesimpulan

Komunikasi SBAR merupakan salah satu dari penerapan komunikasi efektif yang juga menjadi salah satu pilar standar keselamatan pasien. Penerapan komunikasi SBAR yang efektif diharapkan mampu meningkatkan keselamatan pasien. Penerapan evidence based practice dalam studi kasus ini adalah pelatihan komunikasi SBAR terhadap pengetahuan perawat dalam mencegah kesalahan pemberian obat di Ruang Elang RSJ Dr. Soeharto Heerdjan. Hasil dari penerapan evidence based practice ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan perawat dari sebelum diberikan pelatihan komunikasi SBAR dan setelah diberikan pelatihan komunikasi SBAR yaitu sebanyak 38,46%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemberian pelatihan komunikasi SBAR pada perawat mampu meningkatkan pengetahuan perawat terkait dengan penerapan komunikasi SBAR dalam pelayanan keperawatan.

IV.2 Saran

a. Rumah Sakit

Pelatihan komunikasi SBAR sangat direkomendasikan untuk dilakukan secara berkala pada seluruh perawat maupun tenaga kesehatan lainnya di rumah sakit agar terciptanya pelayanan kesehatan dan keperawatan yang lebih baik sehingga berkurangnya insiden keselamatan pasien karena terciptanya komunikasi yang baik dan efektif antar tenaga kesehatan.

b. Perawat

Perawat harus melaksanakan komunikasi SBAR dan komunikasi efektif lainnya pada saat di lingkup pelayanan keperawatan. Perawat juga seharusnya mampu menerapkan komunikasi SBAR pada saat kegiatan timbang terima dan berkomunikasi dengan tenaga kesehatan lainnya agar meminimalisir terjadinya kesalahpahaman informasi.

Dengan hal tersebut maka standar keselamatan pasien akan tercipta karena komunikasi yang baik antara perawat dan tenaga kesehatan lainnya.

c. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya hendaknya melakukan pelatihan komunikasi efektif SBAR pada seluruh sub unit keperawatan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat membuat pelatihan komunikasi yang berbeda kemudian dibandingkan antara hasil dari pelatihan komunikasi SBAR dengan hasil dari pelatihan komunikasi jenis lain. Hal tersebut agar dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dari masing-masing komunikasi tersebut saat diterapkan pada pelayanan keperawatan.